

Geography Partner Schools-21st Century Skills: Meningkatkan Literasi Karier Siswa Madrasah Aliyah Melalui Penyuluhan Pemilihan Jurusan Kuliah dan Pengenalan Prodi Pendidikan Geografi

Armin Subhani¹, Mulyanti²

^{1,2}Universitas Hamzanwadi

email: arminsubhani@hamzanwadi.ac.id

Info Artikel :

Diterima :

9/6/2025

Disetujui :

15/6/2025

Dipublikasikan :

25/6/2025

ABSTRAK (10 PT)

Pemilihan jurusan kuliah merupakan langkah strategis bagi siswa tingkat akhir Madrasah Aliyah (MA) dalam menentukan masa depan akademik dan karier. Namun, masih banyak siswa yang belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai potensi diri dan arah studi yang sesuai. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi karier siswa MA melalui penyuluhan tentang strategi pemilihan jurusan serta pengenalan Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Hamzanwadi. Kegiatan dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan pengisian lembar refleksi. Sasaran kegiatan ini adalah 20 siswa kelas akhir dan 1 guru pendamping. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai hubungan antara minat, bakat, dan pilihan jurusan, serta meningkatnya ketertarikan terhadap studi geografi. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam membantu siswa MA mengambil keputusan akademik yang lebih terarah.

Kata Kunci: literasi karier; pemilihan jurusan; penyuluhan; pendidikan geografi; siswa MA

ABSTRACT (10 PT)

Choosing a university major is a strategic step for final-year Madrasah Aliyah (MA) students in determining their academic and career future. However, many students still lack adequate understanding of their potential and study direction. This community service activity aims to improve students' career literacy through counseling on strategies for choosing a major and introducing the Geography Education Study Program at Hamzanwadi University. The activity was conducted through interactive lectures, discussions, and reflection sheets. The target of this activity was 20 final-year students and 1 accompanying teacher. Evaluation results showed an increase in students' understanding of the relationship between interests, talents, and study choices, as well as growing interest in geography studies. This activity made a positive contribution to helping MA students make more directed academic decisions.

Keywords : career literacy; major selection; counseling; geography education; MA students



©2022 Penulis. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pemilihan jurusan kuliah merupakan salah satu keputusan krusial yang harus diambil oleh siswa pada jenjang akhir pendidikan menengah. Keputusan ini tidak hanya menentukan arah pendidikan lebih lanjut, tetapi juga sangat mempengaruhi pilihan karier dan masa depan mereka secara keseluruhan. Pada siswa Madrasah Aliyah (MA) (Isra' Ahmad et al., 2025), pemilihan jurusan sering kali didasarkan pada informasi yang terbatas, tekanan lingkungan, atau bahkan pilihan orang tua, tanpa melalui proses eksplorasi minat dan potensi diri yang matang.

Dalam konteks perkembangan remaja, masa SMA/MA adalah fase pencarian jati diri dan penentuan arah hidup (Susilo, 2016). Kurangnya wawasan dan bimbingan yang memadai membuat siswa sering kali memilih jurusan berdasarkan persepsi populer atau ikut-ikutan teman sebaya. Hal ini berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian antara jurusan yang dipilih dengan bakat maupun aspirasi jangka panjang siswa, yang pada akhirnya berdampak pada ketidakpuasan dalam proses perkuliahan, bahkan dropout (Yulianingsih et al., 2023).

Situasi ini menjadi tantangan serius dalam pengembangan literasi karier siswa MA, terutama di daerah yang aksesnya terhadap informasi perguruan tinggi masih terbatas. Kurangnya bimbingan karier yang intensif serta minimnya interaksi langsung dengan dunia kampus menyebabkan banyak siswa

merasa kebingungan saat harus memilih jurusan. Tanpa pemahaman yang baik, pilihan jurusan yang diambil berisiko tidak selaras dengan karakteristik pribadi maupun tuntutan dunia kerja masa depan.

Literasi karier mencakup pemahaman tentang dunia kerja, jenis-jenis profesi, keterampilan yang dibutuhkan, serta jalur pendidikan yang relevan untuk mencapainya (Hastini et al., 2021). Tanpa literasi ini, siswa cenderung membuat keputusan pendidikan secara reaktif, bukan strategis. Oleh sebab itu, penyuluhan yang memperkenalkan keterkaitan antara minat, potensi diri, dan pilihan akademik menjadi kebutuhan yang mendesak, khususnya di lingkungan MA yang cenderung minim akses informasi.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi karier berbanding lurus dengan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan akademik yang tepat. Siswa yang memiliki informasi yang cukup tentang jurusan kuliah dan prospeknya cenderung lebih percaya diri dan terarah dalam menentukan pilihan. Salah satu studi oleh (Fiteriani, 2017) menegaskan bahwa kejelasan tujuan pendidikan sangat mempengaruhi motivasi belajar dan retensi mahasiswa di perguruan tinggi.

Dengan kata lain, pemahaman yang baik tentang jurusan kuliah tidak hanya berdampak pada keputusan awal masuk perguruan tinggi, tetapi juga berkaitan dengan ketahanan akademik mahasiswa selama proses studi. Informasi jurusan yang lengkap dan relevan membantu mahasiswa merasa lebih terhubung dengan studinya dan memiliki alasan kuat untuk bertahan hingga lulus.

Dalam konteks MA, peran sekolah dalam memberikan wawasan karier masih terbatas, dan kegiatan bimbingan konseling belum sepenuhnya mampu menjembatani kebutuhan informasi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis dari perguruan tinggi untuk hadir secara langsung memberikan edukasi dan motivasi, khususnya dalam membantu siswa memahami hubungan antara minat, bakat, dan pilihan jurusan. Kegiatan pengabdian masyarakat menjadi media yang relevan untuk menjembatani kesenjangan informasi ini.

Pengabdian masyarakat dapat menjadi jembatan antara dunia akademik perguruan tinggi dengan kebutuhan nyata siswa di pendidikan menengah (Muhsyanur, 2024). Ketika dosen hadir langsung memberikan penyuluhan kepada siswa MA, terjadi proses transfer pengetahuan sekaligus inspirasi yang dapat membuka cakrawala berpikir siswa tentang masa depannya. Model intervensi seperti ini terbukti lebih efektif karena bersifat kontekstual dan langsung menyentuh kebutuhan siswa.

Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Hamzanwadi memiliki komitmen untuk memperluas jejaring pengenalan program studi ke tingkat sekolah menengah, khususnya MA. Geografi sebagai bidang ilmu yang bersifat interdisipliner dan aplikatif memiliki potensi besar dalam menjawab tantangan pembangunan wilayah dan isu-isu lingkungan. Namun, pengetahuan siswa MA tentang prodi ini masih minim, sehingga perlu dilakukan upaya pengenalan yang lebih sistematis dan kontekstual.

Di tengah tantangan perubahan iklim, kerusakan lingkungan, dan ketimpangan wilayah, prodi geografi menawarkan pendekatan ilmiah yang dapat melahirkan generasi peduli lingkungan dan berdaya saing spasial. Sayangnya, masih banyak siswa yang belum mengetahui bahwa geografi bukan sekadar hafalan peta, tetapi mencakup kajian spasial, teknologi geospasial, dan analisis kebencanaan yang relevan dengan tantangan abad ke-21.

Melalui kegiatan penyuluhan dan pengabdian kepada masyarakat, prodi Pendidikan Geografi hadir tidak hanya untuk memperkenalkan identitas akademiknya, tetapi juga sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dalam membangun literasi karier generasi muda. Kegiatan ini tidak hanya bersifat promosi, namun menekankan aspek edukatif yang berbasis dialog dan partisipasi. Dengan demikian, siswa diharapkan lebih mampu membuat pilihan jurusan secara sadar dan bertanggung jawab.

Pengenalan prodi melalui pengabdian ini juga bertujuan menjembatani kesenjangan antara persepsi siswa terhadap dunia kampus dan realitasnya. Banyak siswa merasa "takut kuliah" karena membayangkan biaya yang tinggi atau kesulitan akademik, padahal dengan informasi dan motivasi yang cukup, ketakutan tersebut bisa diredam dan diubah menjadi semangat untuk berjuang.

Kegiatan penyuluhan ini memiliki relevansi yang kuat dengan misi *Geography Partner Schools (GePS)*, yakni menjalin kemitraan strategis antara sekolah dan perguruan tinggi dalam menciptakan ekosistem pembelajaran geografi yang kontekstual, reflektif, dan adaptif terhadap perubahan zaman (Subhani et al., 2018). Penyuluhan pemilihan jurusan dan pengenalan Program Studi Pendidikan Geografi kepada siswa MA tidak hanya menjadi media informasi, tetapi juga membangun ruang dialog tentang masa depan pendidikan, peran geografi dalam kehidupan nyata, serta pentingnya literasi spasial dalam pengambilan keputusan. Kegiatan ini dapat dijadikan prototipe kolaborasi GePS yang berorientasi pada penguatan koneksi akademik lintas jenjang.

Selain itu, kegiatan ini secara langsung mendorong penguatan keterampilan abad ke-21 (Zubaidah, 2016), terutama dalam dimensi berpikir kritis (*critical thinking*), kesadaran diri (*self-awareness*), dan perencanaan masa depan (*future planning*). Siswa tidak hanya memahami pentingnya memilih jurusan, tetapi juga mulai mampu mengaitkan minat, potensi, dan tantangan global ke dalam keputusan akademik yang mereka ambil. Pendidikan geografi yang diperkenalkan dalam konteks ini memberi makna bahwa geografi bukan sekadar ilmu peta, melainkan sarana berpikir lintas skala dan aksi nyata berbasis lokal. Maka dari itu, GPS dapat mengembangkan model penyuluhan semacam ini sebagai salah satu strategi dalam membina sekolah mitra yang siap menghadirkan lulusan yang berpikir global, bertindak lokal, dan berkarakter unggul abad ke-21.

Kegiatan ini dilaksanakan di salah satu MA di Kabupaten Lombok Timur, dengan sasaran utama 20 siswa kelas XII dan seorang guru pendamping. Kegiatan ini dirancang dengan pendekatan penyuluhan partisipatif yang mengedepankan interaksi, refleksi, dan simulasi minat bakat sebagai metode utama. Tim pengabdian menyampaikan materi melalui ceramah interaktif dan diskusi terbuka, serta membagikan lembar refleksi untuk mendalami orientasi karier siswa.

Pelibatan guru pendamping dalam kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkuat kesinambungan bimbingan karier di sekolah. Dengan demikian, informasi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian tidak berhenti setelah kegiatan selesai, tetapi dapat dilanjutkan oleh guru di sekolah untuk mendampingi siswa dalam menentukan pilihan akademiknya.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan partisipatif melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan pengisian lembar refleksi. Kegiatan dilaksanakan selama 1 hari di salah satu MA mitra di Lombok Timur, dengan peserta 20 siswa kelas XII dan 1 guru pendamping.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

- 1) Pre-test dan post-test sederhana untuk mengukur pemahaman awal dan akhir siswa tentang pilihan jurusan.
- 2) Lembar minat dan refleksi karier.
- 3) Formulir evaluasi kepuasan peserta.

Materi penyuluhan mencakup:

- 1) Mengenali minat dan potensi diri.
- 2) Strategi memilih jurusan kuliah yang tepat.
- 3) Pengenalan Prodi Pendidikan Geografi dan prospek kariernya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara langsung di lingkungan Madrasah Aliyah mitra yang terletak di Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Kegiatan berlangsung selama satu hari dan diikuti oleh 20 siswa kelas XII serta seorang guru pendamping. Kegiatan dimulai dengan pemberian pre-test sederhana berupa tiga pertanyaan terbuka untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa mengenai jurusan kuliah, potensi diri, dan pengetahuan awal mereka tentang program studi yang tersedia di perguruan tinggi. Hasil pre-test memperlihatkan bahwa 14 dari 20 siswa belum memiliki arah pilihan jurusan yang jelas, dan tidak memahami perbedaan antara fakultas dan program studi.

Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan informasi yang cukup serius di kalangan siswa MA, terutama yang berada di daerah dengan akses terbatas terhadap informasi pendidikan tinggi. Kurangnya bimbingan intensif mengenai karier dan jurusan kuliah dari sekolah menjadi salah satu penyebab utama rendahnya literasi karier siswa. Hal ini mempertegas urgensi kegiatan pengabdian semacam ini sebagai upaya intervensi berbasis edukatif. Literasi karier, dalam pengertian yang luas, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk merencanakan jalur pendidikan dan karier secara sadar dan strategis (Fikriyani & Herdi, 2021). Jika tidak ditangani, rendahnya literasi ini berpotensi menyebabkan salah pilih jurusan yang berujung pada dropout di jenjang perguruan tinggi.

Selama sesi penyuluhan berlangsung, pendekatan yang digunakan adalah ceramah interaktif yang diselingi dengan diskusi kelompok kecil dan studi kasus ringan seperti yang terlihat pada **Gambar 1**. Dalam kegiatan ini, siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, bercerita tentang minat dan cita-cita mereka, serta mencoba mengaitkan minat tersebut dengan dunia akademik. Kegiatan

berlangsung dinamis karena siswa merasa diberi ruang aman untuk mengekspresikan kebingungan dan harapan mereka terhadap masa depan pendidikan. Salah satu strategi yang efektif digunakan adalah simulasi pemetaan minat melalui lembar kerja sederhana yang menuntun siswa untuk menghubungkan aktivitas favorit mereka dengan bidang studi yang sesuai.



Gambar 1. Suasana Penyuluhan dalam Kelas

Pengenalan terhadap Program Studi Pendidikan Geografi disampaikan secara aplikatif dan relevan dengan keseharian siswa. Penyuluh menjelaskan bahwa geografi tidak hanya mempelajari peta dan kenampakan alam, melainkan juga mencakup isu-isu aktual seperti perubahan iklim, manajemen bencana, tata ruang, dan teknologi geospasial. Pendekatan ini menarik perhatian siswa karena selama ini geografi dipersepsikan sebagai mata pelajaran hafalan. Dengan pemaparan yang kontekstual, siswa mulai menyadari bahwa geografi adalah bidang ilmu yang kritis, analitis, dan memiliki kontribusi nyata dalam pembangunan wilayah. Guru pendamping juga menyatakan bahwa pendekatan seperti ini membantu memperkaya pemahaman siswa dan membuka cakrawala akademik yang lebih luas.

Setelah kegiatan penyuluhan selesai, siswa diminta mengisi post-test dan lembar refleksi pribadi. Post-test terdiri dari pertanyaan yang serupa dengan pre-test, untuk mengukur sejauh mana perubahan pemahaman mereka setelah mengikuti kegiatan. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan pemahaman sebesar rata-rata 60% dibandingkan kondisi awal. Tabel berikut merangkum hasil perbandingan pre-test dan post-test pada tiga aspek utama:

Tabel 1. Perbandingan Skor Rata-Rata Pre-Test dan Post-Test Siswa MA Peserta Penyuluhan

No	Aspek yang Diukur	Skor Rata-rata Pre-Test (20 siswa)	Skor Rata-rata Post-Test (20 siswa)	Persentase Kenaikan
1	Memahami pentingnya memilih jurusan kuliah	58	82	41%
2	Mengenali minat dan potensi diri	52	78	50%
3	Mengetahui berbagai program studi di perguruan	46	76	65%

Data dalam tabel menunjukkan bahwa aspek pengetahuan tentang program studi mengalami peningkatan tertinggi, yaitu sebesar 65%. Hal ini mengindikasikan bahwa pemaparan tentang dunia kampus dan prodi-prodi yang tersedia memiliki daya tarik dan dampak yang kuat bagi siswa MA yang sebelumnya belum terpapar informasi semacam itu. Peningkatan skor juga terlihat pada aspek pengenalan minat dan pentingnya memilih jurusan, yang secara keseluruhan menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan memberikan perubahan positif yang terukur.

Lembar refleksi yang dikumpulkan dari siswa memperkuat temuan kuantitatif di atas. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa kegiatan ini membantu mereka berpikir ulang tentang masa depan akademik mereka dan menumbuhkan semangat untuk kuliah. Beberapa kutipan mencerminkan transformasi kesadaran tersebut:

“Saya baru tahu kalau geografi bisa dipelajari di kampus dan bisa kerja di bidang bencana, pemetaan, bahkan jadi guru. Ternyata menarik.”

(Siswa7)

“Awalnya saya bingung mau kuliah apa, tapi setelah dijelaskan tadi saya mulai berpikir kalau saya suka lingkungan dan suka menggambar. Mungkin cocok ambil geografi.”

(Siswa11)

“Kegiatan ini membantu saya untuk lebih yakin melanjutkan kuliah. Dulu saya kira kuliah itu untuk orang yang mampu saja, ternyata ada beasiswa juga.”

(Siswa2)

“Terima kasih sudah datang ke sekolah kami. Saya merasa lebih semangat sekarang untuk belajar dan meraih cita-cita.”

(Siswa16)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ini bukan hanya berdampak pada pengetahuan siswa, tetapi juga menyentuh aspek emosional dan afektif. Dalam perspektif teori konstruktivisme sosial, pengalaman pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa dilibatkan secara aktif dan reflektif (Supardan, 2016). Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam penyuluhan ini memungkinkan siswa membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi yang relevan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa penyuluhan berbasis refleksi diri dan komunikasi dua arah merupakan strategi efektif untuk meningkatkan literasi karier siswa MA. Efektivitasnya terlihat dari peningkatan skor tes, kekayaan refleksi siswa, serta minat baru terhadap Program Studi Pendidikan Geografi. Temuan ini sejalan dengan gagasan Astin (1993) bahwa kejelasan tujuan akademik sangat berpengaruh terhadap retensi dan keberhasilan pendidikan tinggi. Maka dari itu, kegiatan semacam ini sangat layak untuk direplikasi dan dikembangkan secara lebih luas, baik dalam bentuk program tahunan, roadshow kampus, maupun kolaborasi antarsekolah dan perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan pemilihan jurusan kuliah dan pengenalan Program Studi Pendidikan Geografi yang dilaksanakan kepada siswa Madrasah Aliyah menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan literasi karier peserta. Kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengenali potensi diri, memahami pentingnya memilih jurusan sesuai minat, serta memperoleh informasi aktual tentang dunia perguruan tinggi. Hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan signifikan, serta refleksi siswa yang menyuarakan semangat dan ketertarikan baru, menjadi indikator keberhasilan program pengabdian ini secara kuantitatif dan kualitatif.

Lebih jauh, kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana sosialisasi prodi, tetapi juga berfungsi sebagai jembatan strategis antara dunia kampus dan pendidikan menengah. Pendekatan interaktif dan partisipatif yang digunakan terbukti mampu membangun kepercayaan diri siswa serta mengubah cara pandang mereka terhadap masa depan akademik. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan, serta diperluas jangkauannya ke sekolah-sekolah lainnya, khususnya di wilayah dengan keterbatasan akses informasi pendidikan tinggi. Sinergi antara sekolah dan perguruan tinggi perlu terus diperkuat sebagai bagian dari upaya menciptakan generasi yang siap memilih dan menempuh jalur pendidikan dengan lebih sadar dan terarah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak MA mitra yang telah memberikan izin dan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih juga kepada tim Prodi Pendidikan Geografi Universitas Hamzanwadi yang mendukung kegiatan ini secara penuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Fikriyani, D. N., & Herdi, H. (2021). Perencanaan program bimbingan karir dalam meningkatkan eksplorasi karir siswa. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 1–14.
- Fiteriani, I. (2017). Membudayakan iklim semangat belajar pada siswa sekolah dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 115–125.
- Hastini, L. Y., Chairael, L., & Fitri, M. E. Y. (2021). Analisis Peranan Literasi Teknologi dan Informasi Sebagai Variabel Moderating dalam Hubungan Extraversion dan Perencanaan Karier Generasi Z di Universitas Dharma Andalas. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(1), 74–83.
- Isra' Ahmad, N., Bando, U. D. M. A., & Supriadi, S. (2025). Motivasi Cita Bermanfaat: Sharing Session Perencanaan Karier Santriwati Ummul Mukminin. *Paramacitra Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(02), 283–290.
- Muhsyanur, M. (2024). Menggali Potensi, Mengembangkan Solusi: Peran Vital Pengabdian Masyarakat. *Anregurutta: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 96–105.
- Subhani, A., Hadi, H., & Agustina, S. (2018). Gerakan sadar lingkungan (Darling) dan siap siaga bencana (Sigana) melalui Program Geography Partner Schools (GPS). *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 2(1), 1–8.
- Supardan, H. D. (2016). Teori dan praktik pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1).
- Susilo, M. J. (2016). Kajian kemandirian sekolah di amal usaha muhammadiyah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Berkemajuan Dan Menggembirakan*, 625–633.
- Yulianingsih, W., Budiani, M. S., Rosyanafi, R. J., Nugroho, R., & Zharfana, A. N. (2023). PENDAMPINGAN SELF-MANAGEMENT STRATEGY BAGI PESERTA DIDIK Di SMA A. WAHID HASYIM PESANTREN TEBUIRENG JOMBANG. *Transformasi Dan Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 44–52.
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan*, 2(2), 1–17.